

Implementasi Manajemen Pengelolaan Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu

Implementation of Drug Logistics Management in The Pharmacy Installation of Surya Insani Hospital Pasir Pangaraian Rokan Hulu Regency

Sik Fikal Lumbangaol^{1*}, Samran²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

²Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Email: lumbangaolsifikkal@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Ketersediaan obat saat ini menciptakan permintaan terhadap pelayanan medis. Pengelolaan logistik obat di rumah sakit meliputi tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan, evaluasi dan pemantauan, serta saling bergantung satu sama lain sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar setiap tahapan dapat berjalan optimal. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui implementasi manajemen pengelolaan logistik obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. **Metode penelitian:** Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Pada komponen *input*, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan dengan kinerja karyawan. Untuk menjamin kualitas persediaan dan memperpanjang umur peralatan, harus tersedia anggaran yang cukup untuk pembelian obat dan pemeliharaan fasilitas penyimpanan obat dan peralatan terkait lainnya. Dijamin peka terhadap pengukuran dan memenuhi persyaratan, pencahayaan, dan mengkalibrasi peralatan tertentu setiap tahunnya. Pada komponen *Proses*, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pengolahan, pengendalian. Komposisi *output*, ketersediaan obat di fasilitas farmasi RS Surya Insani Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu sudah sesuai permintaan, namun masih ada beberapa obat yang terkadang tidak tersedia karena distributor atau gudang PBF kehabisan stok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecukupan obat yang direncanakan dan jumlah obat yang tersedia selama masa persediaan merupakan hal yang penting dan tepat pada saat dibutuhkan. Selain itu, di fasilitas farmasi RS masih banyak obat yang rusak atau kadaluwarsa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan obat baik *input* maupun proses pemberian obat masih perlu dievaluasi agar pengelolaan obat di fasilitas farmasi RS Surya Insani dapat efektif dan efisien. **Kesimpulan:** Ketersediaan obat di Instalasi Farmasi RS Surya Insani sudah sesuai dengan kebutuhan.

Kata kunci: Ketersediaan obat; pelayanan kesehatan; Instalasi Farmasi; dan komponen *input* dan *output*.

Abstract

Background: The availability of drugs currently creates demand for medical services. Drug logistics management in hospitals includes stages such as planning, procurement, storage, distribution, processing, evaluation and monitoring, and are interdependent on each other so that they must be well coordinated so that each stage can run optimally. **Objectives:** Knowing the Implementation of Drug Logistics Management in Hospital Pharmacy Installations Surya Insani **Research method:** Qualitative descriptive research with a cross-sectional approach. **Results:** In the *input* component, There is a positive and significant relationship between training and employee performance. To ensure the quality of supplies and extend the life of equipment, there must be a sufficient budget for purchasing drugs and maintaining drug storage facilities and other related equipment. Guaranteed to be sensitive to measurements and meet requirements, lighting, and calibrate certain equipment annually. In the *Process* component, planning, procurement, storage, distribution, processing, control. The composition of *output*, the availability of drugs at the Surya Insani is in accordance with demand, but there are still some drugs that are sometimes not available because the distributor or PBF warehouse runs out of stock. The results of the study also showed that the adequacy of planned drugs and the number of drugs available during the inventory period are important and appropriate when needed. In addition, at the Surya Insani Pasir Pangaraian Hospital. There are still many damaged or expired drugs. This shows that drug management, both *input* and drug administration processes, still need to be evaluated so that drug management at the Surya Insani Pasir Pangaraian Hospital can be effective and efficient. **Conclusion:** The availability of drugs at the Pharmacy Installation of Surya Insani Hospital is in accordance with needs.

Keywords: Availability of drugs; health services; pharmaceutical installations; and *input* and *output* components.

* Corresponding Author: Sik Fikal Lumbangaol, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

E-mail : lumbangaolsifikkal@gmail.com

Doi : 10.35451/jfm.v7i1.2256

Received : August 28, 2024. Accepted: October 29, 2024. Published: October 31, 2024

Copyright (c) 2024 Sik Fikal Lumbangaol. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sultra (2020), monitoring ketersediaan obat dan vaksin di Provinsi Sultra pada untuk 20 sasaran obat mencapai hasil 85%, sedangkan target tahun 2021 sebesar 100% pada tahun 2020. Kurang optimalnya ketersediaan, distribusi dan pengambilan obat esensial, distribusi obat yang bermutu mendorong Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mencari cara untuk memperkuat kapasitas akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat dengan memberikan pengobatan melalui peningkatan akses masyarakat terhadap kesehatan . melayani. basis. Besarnya kontribusi obat-obatan terhadap penyediaan layanan kesehatan berarti bahwa logistik yang diperlukan merupakan faktor yang perlu diperhitungkan. Regulasi yang baik diperlukan agar manfaat nonklinis suatu fasilitas farmasi dapat berfungsi secara maksimal. Permasalahan fasilitas kefarmasian seperti struktur fasilitas, inventaris, transportasi, dan penyimpanan memerlukan perhatian khusus agar pelayanan kefarmasian dapat berjalan dengan lancar. Hal ini perlu diperhatikan karena pengelolaan logistik obat secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit dan berujung pada kepuasan pasien terhadap rumah sakit [1]. Pengaturan logistik di rumah sakit merupakan salah satu bidang penting rumah sakit. Ketersediaan obat saat ini menciptakan permintaan terhadap *service* medis. Pengelolaan logistik obat di rumah sakit meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan, evaluasi dan pemantauan yang saling bergantung dan harus terkoordinasi dengan baik agar setiap tahapan dapat berjalan dengan lancar. Hilangnya konektivitas secara bertahap akan menyebabkan inefisiensi dalam sistem pengiriman obat yang tersedia, yang juga akan berdampak negatif terhadap sarana pelayanan kefarmasian [2].

Ketersediaan obat saat ini menciptakan permintaan akan layanan kesehatan. Pengelolaan logistik obat di RS meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengolahan, evaluasi dan pemantauan yang saling bergantung dan harus terkoordinasi dengan baik agar setiap tahapan dapat berlangsung secara optimal. Pemutusan sambungan secara bertahap akan menyebabkan inefisiensi dalam sistem pasokan obat yang ada, yang juga akan berdampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medis maupun ekonomi. Proses mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah terkait pengobatan merupakan tujuan pelayanan kefarmasian. Melakukan kegiatan yang berupa pengelolaan bahan baku, produk jadi kesehatan, alat kesehatan, dan perbekalan farmasi disebut melaksanakan kegiatan dalam rangka kegiatan manajemen [3]. Pengaturan pengobatan yang standar akan mempengaruhi pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan menjadi aspek *crucial* dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian rumah sakit. Tujuan pengelolaan obat adalah menjamin obat selalu tersedia dalam jumlah, jenis dan kualitas. Jika suatu RS tidak dapat merencanakan dan memanajemen pengobatan yang tepat, maka rumah sakit tersebut tidak akan berhasil. Kegagalan dalam mengelola logistik obat akan menurunkan kepuasan pasien [4].

Pengelolaan logistik obat yang dipasang di apotek dilakukan untuk memperoleh pelayanan medis yang baik di rumah sakit, oleh karena itu proses regulasi obat harus dipantau guna menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pengoperasiannya untuk mengambil tindakan perbaikan. segera mendapatkan obat. Praktik pengelolaannya dinilai masih belum optimal, bahkan di rumah. Jika RS tidak mengagendakan dan menerapkan regulasi pengobatan yang standar, maka hasilnya tidak akan berhasil. Kegagalan dalam regulasi logistik akan mengurangi kualitas pelayanan yang menurunkan kepuasan pasien [5] [6].

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan melalui wawancara dengan Direktur Sarana Farmasi RS Surya Insani Pasir Pangaraian, dengan semakin bertambahnya jumlah pasien di RS Surya Insani Pasir Pangaraian, serta unit rawat inap dan rawat jalan, maka kebutuhan akan obat-obatan akan meningkat sedangkan saat ini pengelolaan logistik obat di fasilitas farmasi masih belum stabil atau belum kembali normal karena apotek kehabisan obat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaturan logistik obat pada fasilitas farmasi di Rumah Sakit Surya Insani.

2. METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Tahun 2024 tepatnya pengelolaan logistik obat di Instalasi Farmasi.

Populasi dan Sampel

Informan Penelitian

Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan mengambil sampel secara umum, yaitu dari pemberi informasi penelitian, khususnya pihak yang mempunyai kewenangan mengatur logistik obat di fasilitas farmasi rumah sakit Surya Insani.

Triangulasi

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diminta pada berbagai momen dan alat penelitian kualitatif.

Tehnik Analisa Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara keseluruhan atau bersamaan berdasarkan proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menafsirkan data untuk memfasilitasi visualisasi data yang sistematis berdasarkan variabel yang telah ditentukan[7] [8].

3. HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

RS Surya Insani merupakan RS swasta pertama di Kota Pasir Pengaraian yang terdiri dari 2 (dua) lantai dengan kapasitas 50 (lima puluh) tempat tidur.

Karakteristik Informan

Karakteristik Informan dan pengelompokannya dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Karakteristik Informan

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala Instalasi Farmasi	1 Orang
2	Koordinator Perencanaan Adm dan Umum	1 Orang
3	Koordinator Pengelolaan Sedian Farmasi	1 Orang
4	Penanggung Jawab Depo Farmasi	2 Orang
TOTAL		5 Orang

Hasil Wawancara

Hasil matriks wawancara dapat diklasifikasikan menjadi komponen input (SDM, anggaran, sarana dan prasarana, proses (perencanaan obat, penyimpanan, distribusi, pengolahan, pengendalian dan keluaran) (Keamanan dan ketersediaan obat).

Komponen input

Sumber daya Manusia

Kepegawaian fasilitas farmasi RS Surya Insani dipimpin oleh seorang apoteker yang bertanggung jawab penuh terhadap operasional fasilitas farmasi termasuk pemberian obat. Adapun instansi yang bertanggung jawab dalam kegiatan pemberian obat dibagi menjadi beberapa departemen atau divisi yang dikoordinasikan oleh seseorang yang mempunyai pelatihan apoteker. Jumlah sumber daya manusia yang bekerja pada fasilitas farmasi RS Surya Insani dapat dirinci pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2 Jumlah SDM di Instalasi Farmasi RS Surya Insani

Bidang Pekerjaan	Kualifikasi Latar Belakang Pendidikan (minimal)	Jumlah
Apoteker	Apoteker	1
Tenaga Tekhnis Kefarmasian	S1 Farmasi	3
Administrasi	D3 Farmasi	2

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah personel pengatur dan pengelola penyediaan obat di Instalasi Farmasi RS Surya Insani pada tahun 2024 adalah 6 orang yang akan bekerja langsung di bagian Manajemen, diantaranya adalah 1 orang pengelola instalasi farmasi, 1 orang teknisi farmasi dan 1 orang tenaga administrasi yang berjumlah 6 orang. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah pekerja di Fasilitas Apotek RS masih kurang karena proses pelaporan yang tidak dilakukan tepat waktu.

Sarana Prasaran

Untuk membantu pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan.

Tabel 3 Hasil Observasi di Instalasi Farmasi RS Surya Insani

No	Pernyataan Observasi	Keterangan
1	Ruangan/kantor yang terpisah dengan gudang	+
2	Computer	+
3	Meja, Kursi Dan Lemari Di Ruang/Kantor	+
4	Atk Di Ruang/Kantor	+
5	Telpon Yang Mendukung	+
6	AC/Kipas Angin	+
7	APAR	+
8	Dilengkapi Dengan Gorden	+
9	Penerangan Gudang Yang Cukup	+
10	Pengaturan Suhu Dan Kelembaban Ruang	+
11	Lemari Khusus Yang Terkunci Untuk Penyimpanan Narkotika Dan Psikotropika	+
12	Rak/Lemari Penyimpanan Obat	+
13	Pelabelan (Nama Obat) Pada Rak Penyimpanan.	+
14	Buku Harian Pengeluaran Obat	+
15	Buku Harian Penerimaan Obat	+
16	Kartu Stok	+

Keterangan:

(+) : Sudah Tersedia

Komponen Proses

Proses penelitian ini menggambarkan manajemen penyiapan obat di Instalasi Farmasi RS yang bertugas mengubah input menjadi output yang direncanakan. Dari hasil observasi dan telaah dokumen perencanaan pengobatan, di Instalasi Farmasi RS Surya Insani. Metode yang digunakan adalah metode konsumsi. Bila perencanaan dimulai dengan rangkuman rata-rata konsumsi obat periode sebelumnya dan peninjauan persediaan obat pada akhir bulan, kemudian meramalkan jumlah obat yang diperlukan selama bulan tersebut dengan menambahkan Simpan obat secara aman (*buffer stock*) [9].

Sedangkan untuk proses penawaran, syarat untuk mencermati dan meninjau dokumen, khususnya SOP pengadaan obat dalam jaringan, berbeda: dalam peminjaman, kewenangan menghubungi jaringan untuk pembelian obat adalah perencanaan umum, pengelolaan dan koordinasi serta pengadaan. Mengenai penerimaan

barang, laporan hasil wawancara didukung oleh pengamatan bahwa banyak distributor yang lambat dalam mengantarkan obat, terjadi kekurangan pasokan dari distributor, dan terkadang juga ingin mengirimkan obat di luar jam kerja. Hal ini terkadang memaksa untuk lembur jika obat yang ingin disuplai adalah *Cito* [10].

Komponen Output

Hasil observasi pada perusahaan farmasi terhadap jumlah ketersediaan obat di gudang farmasi dan gudang terkait, terlihat bahwa secara umum jumlah obat yang tersedia sesuai dengan permintaan, namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat kekurangan. Jumlah obat tidak memenuhi kebutuhan tersedia di depo pelayanan. Hal ini sering kali disebabkan oleh alokasi modal yang tidak mencukupi, permintaan yang tinggi, dan pemasok yang kurang. Jika dilihat dari aspek mutu, selama ini mutu obat baik, namun untuk memaksimalkan mutu obat maka obat harus dikelola di atas palet mematuhi standar penyimpanan obat [11].

4. PEMBAHASAN

Komponen Input

Sumber Daya Manusia

SDM menjadi salah satu faktor penting yang memegang peranan penting dalam proses pengelolaan obat. Jumlah personel yang mengelola obat tersebut sebanyak 6 orang. Menurut informan, SDM Fasilitas Apotek RS Surya Insani dalam hal pengelolaan obat masih sesuai dengan kebutuhan. SDM yang terlibat dalam pengaturan obat di fasilitas farmasi RS Surya Insani sesuai dengan kebijakan. Namun jumlah SDM yang dimiliki saat ini masih belum mencukupi jika dibandingkan dengan perhitungan dan analisis beban kerja. Sedangkan persyaratan Fasilitas Apotek RS telah memenuhi peraturan perundang-undangan, peraturan dan SOP yang berlaku. Pentingnya pelatihan sesuai dengan penelitian sebelumnya, diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan dengan keberhasilan SDM [12].

Anggaran

Untuk menjamin kualitas persediaan dan memperpanjang umur peralatan, harus tersedia anggaran yang cukup untuk pembelian obat dan pemeliharaan fasilitas penyimpanan obat dan peralatan terkait lainnya. Produktivitas karyawan dapat terhambat karena obat-obatan atau peralatan rusak, dan manajemen mungkin harus mengeluarkan banyak uang dan tenaga untuk memperbaikinya. Rumah sakit pasti akan terkena dampaknya, baik dari segi biaya maupun efektivitas inisiatif pengendalian obat mereka [13].

Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan kriteria instalasi, fasilitas di dalam ruangan harus sesuai secara kualitas dan kuantitas untuk memfasilitasi operasional dan pengolahan, menjamin lingkup kerja yang aman bagi karyawan dan mengefektifkan Sistem komunikasi Rumah Sakit merupakan elemen kunci sekaligus fasilitas pendukung. Fasilitas dalam kegiatan pelayanan perusahaan farmasi. Pada saat yang sama, fasilitas dan peralatan harus memenuhi persyaratan, termasuk peralatan untuk dispensing dan penyaluran sediaan cair steril dan nonsteril untuk pengolahan luar dan dalam. Pemasangan peralatan harus peka terhadap pengukuran dan memenuhi persyaratan, instruksi, dan pemeliharaan peralatan tertentu setiap tahunnya [14].

Komponen Proses

Perencanaan

Jenis obat yang direncanakan di Instalasi Farmasi RS Surya Insani telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ketika formularium rumah sakit memiliki jenis obat yang sama dengan yang ada dalam daftar perencanaan. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan kebutuhan pokok. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya di RS Zahirah, yang menunjukkan bahwa gudang farmasi perlu mengisi kembali 10-20% persediaan pengaman (*buffer stock*) setiap kali merencanakan dan membeli persediaan obat. untuk memprediksi. Jika permintaan obat meningkat maka perlu dilakukan perhitungan jumlah safety stock. [15].

Pengadaan

Tujuan pengadaan adalah memperoleh perbekalan farmasi yang sesuai dan bermutu, standar dan penyerahannya tepat waktu, dengan proses yang lancar serta tenaga dan waktu yang sedikit. Berdasarkan hasil survei, cara penyediaan obat di apotek RS Surya Insani mengikuti prosedur operasional rutin rumah sakit. Singkatnya, proses pengadaan Instalasi Farmasi RS diawali dengan daftar obat yang telah disetujui oleh kepala instalasi farmasi. Daftar tersebut kemudian dibawa ke direktorat medis dan dikirimkan ke tim pengadaan—UPK dan ULP—yang akan memesan obat dari distributor jika disetujui.

Selain pembelian, pembelian yang dilakukan di Fasilitas Apotek juga berasal dari Kementerian Kesehatan yang disebut subsidi program, dan sebagian berasal dari sumbangan/subsidi lainnya. Pemberian tersebut dilakukan oleh fasilitas farmasi RS Surya Insani sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1197/MENKES/X/2004 yang mengatur bahwa pemberian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi rencana tuntutan. dan disetujui melalui pengadaan, produksi, dan sumbangan/sponsor [16].

Penyimpanan

Metode yang digunakan untuk mengawetkan obat di Fasilitas Apotek Pasir Pangaraian RS Surya Insani Kabupaten Rokan Hulu. diklasifikasikan menurut abjad, juga menurut bentuk sediaan dan stabilitas obat, menurut prinsip FIFO/FEFO. Hasil penelitian ini didukung dengan peraturan yang berlaku saat ini, khususnya menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016, perusahaan farmasi harus dapat memastikan obat disimpan dengan baik dan dilakukan pemeriksaan secara berkala. Cara pengawetan dapat dilakukan menurut kelas terapi, bentuk sediaan, jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan habis pakai obat (BMHP) serta disusun berdasarkan abjad dengan menerapkan prinsip *Apply the first expiry, first out* (FEFO) dan *first in, first out* (FIFO) disertai dengan sistem informasi manajemen. Tempat penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP yang kemiripan penampakan dan namanya (*LASA, Look Alike Sound Alike*) tidak dapat diperbandingkan dan harus diberi tanda khusus untuk menghindari kerancuan mengenai obat. Rumah sakit harus dapat menyediakan lokasi penyimpanan obat darurat jika terjadi keadaan darurat. Area penyimpanan wajib dapat diakses dan dilindungi dari penyalahgunaan [17].

Pendistribusian

Pendistribusian obat dilaksanakan oleh fasilitas farmasi RS kemungkinan besar tingkat permintaan obat dipengaruhi oleh jumlah stok obat yang tersedia dan hubungannya dengan jumlah total. Kuantitas itu perlu atau tidak, distribusi kemudian dapat dilakukan ke unit-unit ini. Namun apabila jumlah obat yang diminta tidak mencukupi untuk didistribusikan sesuai permintaan, gudang hanya akan menyediakan obat dalam jumlah sedikit dan bahkan pendistribusian tidak dapat dilakukan karena obat yang dipesan sudah habis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melaksanakan proses dispensing obat pada fasilitas farmasi RS Surya Insani dilakukan oleh tenaga penanggung jawab atas tanggung jawab pengangkut farmasi dan kepatuhan terhadap SOP rumah sakit yang berlaku. Minimnya tenaga kurir yang menyebabkan proses distribusi menjadi sangat terhambat dan lambat menjadi salah satu permasalahan atau hambatan yang terus terjadi dalam proses tersebut. Kedua, kadang ada kesenjangan antara jumlah obat yang terdata di sistem dan persediaan sebenarnya. Sehingga, RS harus mempekerjakan lebih banyak staf, yang akan meningkatkan jumlah kurir dan meningkatkan akurasi pengguna saat mendistribusikan obat [18].

Penghapusan

Dari temuan penelitian yang diperoleh melalui Observasi, wawancara dan telaah dokumen menunjukkan bahwa prosedur pembuangan obat yang dilakukan oleh fasilitas farmasi RS Surya Insani telah memenuhi SOP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fasilitas Apotek RS Surya Insani hendaknya menilai persediaan obat yang lambat dan meningkatkan komunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya guna menghindari bertambahnya obat yang rusak atau kehabisan stok. Selain itu, obat-obatan yang tidak diresepkan selama tiga bulan berturut-turut perlu dinilai.

Pengendalian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengendalian yang dilakukan oleh apotek RS Surya Insani sudah sesuai SOP dan pedoman perbekalan farmasi yang berlaku. Hal yang perlu diperbaiki adalah disiplin pengguna dalam memeriksa stok obat dan komunikasi yang lancar antar rekan di Apotek RS Surya Insani serta koordinasi dengan petugas kesehatan lainnya untuk penggunaan dan pendistribusian obat yang lebih baik, lebih efisien dan efektif [19].

Komponen Output

Sebagai seorang apoteker sekaligus sebagai seorang peneliti bahwa di Instalasi Farmasi RS Surya Insani Pasir akan memberikan kebijakan khususnya ketersediaan obat JKN ini jangan lagi pernah mendapatkan kekosongan obat, apabila stok obat sudah menipis dan berkurang harus langsung di konfirmasi ke bagian pendistribusian agar masalah kekosongan stok obat tetap teratasi dan tidak menjadi masalah untuk ketersediaan obat di era JKN ini [20].

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah komponen *input*, komponen proses, dan komponen *Output* masih perlu diperbaiki sistemnya dan pemeliharaan sarana dan prasarana diperlukan untuk menjamin lingkungan kerja yg aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Instalasi Farmasi RS Surya Insani yang menyediakan fasilitas untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afiya, N., Permadi, Y.W. and Ningrum, W.A., 2022. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS, 3(02), pp.138-145.
- [2] Winata, F.H., Febriawati, H., Oktarianita, O., Ramon, A. and Yanuarti, R., 2021. Analisis Pelaksanaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kepahiang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle, 1(2), pp.55-63.
- [3] Aini, N., Dewi, K.R., Rahma, U., Pramudyawardani, F.D., Annisa, S.R., Annajah, S. and Iswanto, A.H., 2023. Strategi Implementasi Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 3(2), pp.21-31.
- [4] Suherman, S. and Nurwahyuni, A., 2019. Analisa Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS MBSD Periode Juli 2017-Juni 2018. Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia, 5(2).
- [5] Widodo, S., 2022. Gambaran Manajemen Logistik Kefarmasian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah. Jurnal Medika Utama, 3(02 Januari), pp.2047-2052.
- [6] Ratnawati, D., 2021. ANALISIS PENGELOLAAN MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Surabaya).
- [7] San, I.P., Batara, A.S. and Alwi, M.K., 2020. Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS Islam Faisal Makassar. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), pp.78-85.
- [8] Tonis, M., Wati, A.R., Suryandartiwi, W. and Handoko, B., 2021. Analisis Sistem Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. Dr. Tabrani Pekanbaru. Journal of Hospital Administration and Management (JHAM), 2(1), pp.22-28.
- [9] Satrianegara, M.F., Bujawati, E. and Guswani, G., 2018. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. Al-Sihah: The Public Health Science Journal.
- [10] Taha, N.A.F., Lolo, W.A. and Rundengan, G., 2021. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Manado Tahun 2020. PHARMACON, 10(4), pp.1199-1204.
- [11] Syarif, S.H., Putri, A.D., Rahmayanti, T., Pertiwi, R., Azzahra, K.A., Sabrina, R.S.N., Novianti, P.A. and Iswanto, A.H., 2023. Literature review: pengelolaan manajemen logistik dalam pengadaan obat di rumah sakit di Jabodetabek. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 3(2), pp.212-223.
- [12] Fatwa Asyifa, G., 2019. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Pada Instalasi Farmasi RSUD Ciamis Tahun 2019. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Pada Instalasi Farmasi RSUD Ciamis Tahun 2019.

- [13] Prayudi, Y., 2023. Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), pp.95-98.
- [14] Liling, Y., Citraningtyas, G. and Jayanti, M., 2021. Analisis Pengelolaan Logistik Obat di Instalasi Farmasi RS Elim Rantepao Toraja Utara. *PHARMACON*, 10(1), pp.684-690.
- [15] Hamdani, N. and Indrawati, F., 2022. Analisis Manajemen Logistik Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Karangmalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp.130-135.
- [16] Triansyah, F. and Wahyudiyono, W., 2024. Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jmmu: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Umum*, 1(1), pp.68-79.
- [17] Purwanto, H., Katmini, K. and Ellina, A.D., 2024. Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tk II Prof. dr. JA Latumeten Ambon. *Jurnal Penelitian Kesehatan " SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 15(1), pp.83-86.
- [18] Safitri, T.F., Permadi, Y.W., Ningrum, W.A. and Rahmatullah, S., 2021, November. Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tipe C Se-Kabupaten Tegal Tahun 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan (Vol. 1, pp. 128-134)*.
- [19] Marbun, R.A., Sinaga, F., Maharani, A., Sihombing, Y.R. and Anggraeni, R., 2024. Socialization and Evaluation of The Level of Compliance of Tuberculosis Patients to The Use Anti-Tuberculosis Drugs to Pharmacy Students of The Lubuk Pakam Medical Health Institute in 2023. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 4(1), pp.101-104.
- [20] Afiya, N., Permadi, Y. W., & Ningrum, W. A. (2022). Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS*, 3(02), 138-145.